



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Kontribusi Pemerintah Jepang Melalui *Japan International*
Cooperation Agency dalam Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca
di Indonesia**

Skripsi

Oleh

Isabelle Faradiba

2013330193

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Kontribusi Pemerintah Jepang Melalui *Japan International*
Cooperation Agency dalam Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca
di Indonesia**

Skripsi

Oleh

Isabelle Faradiba

2013330193

Pembimbing

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Isabelle Faradiba
Nomor Pokok : 2013330193
Judul : Kontribusi Pemerintah Jepang Melalui JICA dalam Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 13 Januari 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Albert Triwibowo, S.IP., MA.

: 

Sekretaris
Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si

: 

Anggota
Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., MA.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isabelle Faradiba

NPM : 2013330193

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Kontribusi Pemerintah Jepang Melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dalam Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 16 Januari 2017



Isabelle Faradiba

ABSTRAK

Nama : Isabelle Faradiba

NPM : 2013330193

Judul : Kontribusi Pemerintah Jepang Melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dalam Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia

Pemerintah Jepang melalui JICA telah menjalin kerjasama dengan Indonesia semenjak tahun 1954. Dalam rangka mencapai kepentingannya yaitu untuk mengurangi emisi gas rumah kaca hingga tahun 2030, Jepang terus meningkatkan kerjasamanya dengan pengadaan program IJ-REDD+ di Kalimantan. Indonesia yang juga memiliki tujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca menerima bantuan luar negeri dari Jepang dalam bentuk bantuan teknis dan pinjaman luar negeri.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lebih lanjut upaya apa saja yang dilakukan oleh JICA untuk membantu Indonesia dalam mengurangi emisi gas rumah kaca, dengan menggunakan teori Kerjasama Internasional dan beberapa konsep lain seperti Bantuan Luar Negeri dan Bantuan Pembangunan. Teori ini dipilih karena dapat membantu penulis dalam mendeskripsikan bagaimana bentuk bantuan luar negeri yang diberikan di dalam penelitian ini.

Pada akhir penelitian, penulis menyimpulkan bahwa JICA telah memberikan kontribusi melalui pelaksanaan proyek-proyek di Kalimantan, namun kontribusi tersebut dapat dibilang tidak berhasil karena jumlah kebakaran hutan yang terjadi dari tahun 2012 hingga 2015 kian meningkat. Kebakaran hutan sendiri merupakan penghasil emisi gas rumah kaca yang signifikan.

ABSTRACT

Name : Isabelle Faradiba

NPM : 2013330193

Title : Japanese Government Contribution through Japan International Cooperation Agency in Reducing Greenhouse Gas Emissions in Indonesia

Japanese government through JICA have established cooperation with Indonesia since 1954. In order to achieve its national interest, which is to reduce greenhouse gas emissions by 2030, Japan continued to enhance its cooperation with the establishment of the IJ-REDD+ program in Kalimantan. Indonesia, who also has the same goal, received Japanese foreign aid in the form of technical assistance and loan.

This research aims to explain more about what activities are carried out by JICA to help Indonesia reduce its greenhouse gas emissions, by using International Cooperation theory and several other concepts such as Foreign Aid theory and Development Aid theory. This theory was chosen by the author as it can help explains and describes how foreign aid is given in this topic.

At the end of this research, the author concluded that JICA has contributed through the implementation of several projects in Kalimantan. However, the contribution can be considered unsuccessful because forest fires that occurred in 2012 to 2015 are not decreasing. Forest fires itself is the major cause of greenhouse gas emissions.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Kontribusi Pemerintah Jepang Melalui JICA dalam Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia.” Permasalahan perubahan iklim di Indonesia dimana sebagai negara penghasil emisi gas rumah kaca terbesar ketiga di dunia menyebabkan terjadinya pemanasan global terhadap kehidupan komunitas internasional. Pemerintah Jepang, melalui perpanjangan tangannya JICA yang memiliki fokus pada pembangunan di dunia ini, menjalin kerjasama dengan pemerintah Indonesia dalam rangka mengurangi emisi gas rumah kaca. Pemerintah Jepang telah menjadi pemberi bantuan luar negeri terbesar bagi Indonesia selama sejarah kerjasamanya ini.

Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi mata kuliah skripsi dan sebagai salah satu syarat kelulusan program Strata-I jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si., selaku dosen yang telah membimbing saya dalam penyusunan penelitian ini. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada kedua orang tua serta teman-teman yang telah memberikan dukungan yang sangat berarti.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saranyang dapat menyempurnakan penelitian ini dan membuatnya menjadi berguna di masa yang akan datang. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Bandung, 16 Januari 2016

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

“I feel a very unusual sensation – if it is not indigestion, I think it must be gratitude.”

-Benjamin Disraeli

To Tuhan Yang Maha Esa,

Terima kasih atas segala berkat, roh kudus, kesehatan, anugerah, kelancaran dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada saya. Segala tantangan dan pergumulan yang menghampiri tidak akan dapat saya hadapi tanpa penyertaan-Mu. Saat saya menghadapi masalah, Tuhan selalu mendengar doa saya dan menyertai saya dalam melewatinya.

To Mama, Papa, Micah,

Ma, Pa, tanpa kalian saya tidak akan bisa sampai di titik ini. Terima kasih atas kepercayaannya dan kerja keras serta keringat yang dikeluarkan untuk memastikan saya bisa terus menjalani perkuliahan dengan baik. Terima kasih untuk dukungan moral dan kasih sayangnya, hasil yang saya dapatkan ini saya tujukan untuk kalian. Teruntuk adik Micah, terima kasih telah hadir di dunia ini *and being the best lil' brother a sister could ever ask for*. Kalian terbaik.

To Dr. I Nyoman Sudira Drs., M.Si.,

Terima kasih telah menjadi pembimbing yang luar biasa selama masa terakhir perkuliahan saya ini. Karena segala dorongan dan bimbingan dari Mas Nyoman saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran, kesempatan, dan kepercayaan yang telah diberikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini. Semoga kelak saya bisa menjadi orang yang sukses yang dapat membanggakan mas Nyoman.

To Mas Nur,

Terima kasih Mas Nur yang telah berbaik hati menyediakan waktu untuk memberikan saya bimbingan dan masukan selama proses penyusunan skripsi saya. Terima kasih atas segala cerita-cerita dan pandangan baru yang diberikan di ruangan Mas Nur yang menambah wawasan saya. *I wish you health and success.*

To Mas Abe dan Mas Apres,

Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membaca dan memeriksa skripsi saya. Terima kasih telah memberikan saran dan masukan yang membangun pada saat saat sidang sehingga skripsi saya dapat menjadi lebih baik.

To Serigala Terakhir, Anna Kinanti, Vania Supusepa, Regina Rima dan Andina Dwinta,

Teruntuk teman-teman yang telah bersama saya semenjak semester 1 dari awal masuk perkuliahan, hingga saat ini kita sama-sama mengakhiri masa perkuliahan, terima kasih banyak atas dukungan dan toleransi kalian terhadap saya selama 3,5 tahun terakhir ini. Terima kasih untuk segala waktu yang telah kita lewati baik itu buruk ataupun menyenangkan. *You guys have been my own personal 119 and I'm really grateful for that.* Terima kasih telah mau memberikan saran-saran maupun kritik yang membangun saya dan menjadi motivasi bagi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. *I'm such a clumsy person, so thank you for always reminding me, waking me up, I don't know what I'd be without you guys. Y'all already knew too much so I hope we're still in each other lives even years from now.*

To Pewaris Tahta, Angelia Maria, Inigo Abigail, Andina Dwinta, Regina Rima, Anna Kinanti, Calvin Budianto, Vania Supusepa, Fadhil Hazmi,

Teman-teman hedon! Terima kasih banyak atas segala *moral support* kalian selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga telah merespon bercandaan receh yang saya kirimkan di *group LINE*.

To Muhammad Fakhri, Ishna Jusi, Rizka Diandra, Michelle Stefania, Karin Mahya, Aulia Dara, Rizky Aji, Angelia Maria, Inigo Abigail, Andina Dwinta, Regina Rima, Anna Kinanti, Vania Supusepa, Fadhil Hazmi,

Terima kasih banyak telah menjadi teman-teman yang baik untuk saya selama menjalani perkuliahan di Unpar. Terima kasih untuk segala bercandaan yang aneh yang tidak dapat dicerna oleh manusia biasa. *You guys are a bunch of weird people I get along pretty well with. Thank you for your presence, I could call Bandung my second home because of you all.*

To Angelia Maria dan Rizka Diandra,

Para cabe, SPG senior, dan teman bergossip. *I knew it the moment we three talked to each other that we would somehow clicked.* Terima kasih untuk segala asupan gossip dan tempat saya berkonsultasi dan menyampaikan curahan-curahan hati. Terima kasih telah bersedia menjadi pendengar yang baik dan selalu berada di sisi saya. *I hope we could still share all the 'knowledge' to each other ya! :p*

To Kelompok Papua, Maria Dolorosa, Kristoforus Adit, Andina Dwinta, Regina Rima, Vania Supusepa, Moudy Alfiana,

Sesama anak bimbingan Mas Nyoman yang selalu bersama-sama dan bahu membahu selama satu semester terakhir ini. Terima kasih atas dukungan yang diberikan satu sama lain dan saling mengingatkan untuk tidak menyerah di tengah jalan. Terima kasih juga untuk segala pencerahan dan berbagai cerita yang membuat saya tetap optimis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Akhirnya kita bisa keluar dari kelompok Papua juga ya. Sukses selalu untuk kalian semua!

To Delegasi Suriah, Nabila Kasyalia, Dinda Kamil, Ishna Jusi, Angelia Maria,

Kelompok Praktik Diplomasi, terima kasih ya sudah menjadikan pengalaman prakdip saya menjadi pengalaman yang berkesan di tahun 2016. Satu delegasi yang menjadi *public enemy* dan selalu berpakaian serba hitam setiap siapapun akan menjalani sidang, *I will definitely miss all those absurd things we did throughout the series of Diplomacy in Practice.*

To Inti HMPSIHI 2015/2016, Karina Ratnaputri, Regina Rima, Claudia Isabella, Sherly Mega, Nabila Kasyalia, Muhammad Fakhri,

Teman-teman yang selama satu tahun kemarin telah bersama-sama mencurahkan tenaga, pikiran, hati dan waktu untuk himpunan tercinta kita. Terima kasih banyak telah menjadikan pengalaman organisasi terakhir saya selama perkuliahan menjadi berwarna, tidak hanya dengan berbagai kechaos-an yang terjadi namun juga segala tawa dan keanehan yang kalian lakukan. *Thank you for the experience.*

To ACR MMXVI: PAMBYAWARA, Dewi Fitriany, Qonita Naima, Ethman Crystiandie, Anna Kinanti, Firman Zahendra, Rima, Mauren Elvyn, Antonius Reynaldo, Aryo B. Syahardianto, Samson Marangkey, Sheila Lalita, Michelle Stefania, Natasya Abilla, Adriel Christian, Bella Maya, Isaac Mondy, Kelvin Leonard, Hutomo Wicaksono, Alya Nurshabrina,

Terima kasih telah menjadi penutup terbaik bagi kehidupan perkuliahan saya. Saya selalu bersyukur bisa menjadi bagian dari orang-orang hebat seperti kalian. Terima kasih atas segala kerja keras dan keringat kalian dalam menyambut mahasiswa baru 2016 ke dalam FISIP Unpar. Dari mulai SIAP yang diadakan di kampus hingga Bakti Desa, dengan banyaknya perubahan, kalian bisa beradaptasi dan menerima itu semua. *I couldn't ask for a better team.* Terima kasih telah menjadikan kepanitiaan terakhir saya di FISIP Unpar menjadi berkesan, saya belajar banyak dari kalian. Terima kasih telah menjadi divisi yang bisa saya sebut rumah.

To 3 Perantau, Risa Nur Fajriani dan Aghni Fajar Pratiwi,

Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, sahabat yang selalu ada selama 6 tahun terakhir ini. Terima kasih telah menerima saya apa adanya dan selalu mengingatkan saya bahwa kalian selalu ada untuk saya 24/7. Tempat konsultasi segala permasalahan, mulai dari hidup, akademis hingga percintaan. Meskipun jarak memisahkan dan hanya berkomunikasi lewat *group* LINE ataupun *Skype*, *you both are the people I always hold dear to my heart. The best part to our*

friendship is that we don't have to talk everyday to know that we care for each other.

To Capung, Rosi Handayani dan Farah Dhiya,

Teman-teman semenjak SMP, kalian adalah orang-orang yang tahu masa lalu kelam saya. Terima kasih telah menjadi tempat bercerita dan terima kasih atas dukungan dan doa yang kalian berikan untuk saya selama saya menyusun skripsi ini.

To Grimm,

Anak bungsu! Terima kasih telah hadir dalam keluarga saya. Terima kasih telah menjadi teman yang setia. *Whoever said that diamond is a girl's best friend has never owned a dog.*

To oppa, BTS, EXO, Seventeen dan kefanaan lainnya,

Terima kasih untuk segala hiburan dan tawa yang diberikan melalui layar laptop saya. Tanpa kalian untuk menghilangkan penat dan jenuh selama pengerjaan skripsi, *I would've definitely lose my sanity.*

Terima kasih juga kepada *Giasinta Livia*, yang telah meminjamkan akses untuk perpustakaan online, *I owe you one!* *Claudia Sarah, Adam Koerdi, Erwin Rivaldi, Ferry Wangsa, Cintia Sugianta, Timothy Wijaya, Gin Gin, segenap Inti-Kordiv Kultivar 2016, Inti-Kordiv HMPSIHI 15/16, ACR MMXV: PANATA CALAGARA*, yang telah menjadi bagian dari cerita perkuliahan saya.

Dan juga teruntuk semua orang yang berada di sekitar saya, yang pernah hadir di kehidupan saya dan tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, saya ucapkan terima kasih. *I am grateful to all the souls I've met in my journey of life.*

Isabelle Faradiba

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract	ii
Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih	iv
Daftar Isi	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Deskripsi Masalah	4
1.2.2 Pembatasan Masalah	8
1.2.3 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Kajian Literatur	10
1.5 Kerangka Pemikiran	13
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	21
1.6.1 Metode Penelitian	21
1.6.2 Jenis Penelitian	21
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	21
1.7 Sistematika Pembahasan	22
BAB II : <i>JAPAN INTERNATIONAL AGENCY (JICA)</i> SEBAGAI AGEN BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG	23
2.1 Struktur Organisasi	26
2.2 Visi dan Misi	29
2.2.1 Visi	30
2.2.2 Misi	30
2.3 Aktivitas JICA dalam Pemberian Bantuan Luar Negeri Jepang	33
2.3.1 Pemberian Bantuan Teknis	33
2.3.2 Peminjaman dana ODA	34
2.4 Upaya-upaya JICA Terkait Perubahan Iklim	35
BAB III : PERUBAHAN IKLIM DAN EMISI GAS RUMAH KACA DI KALIMANTAN	41
3.1 Kondisi Perubahan Iklim di Indonesia	44
3.1.1 Masalah Lingkungan	46
3.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Emisi Gas Rumah Kaca	48
3.1.2.1 Eksploitasi Hutan di Indonesia	51
3.2 Kebijakan Pemerintah pada Sektor Lingkungan	52
3.3 Kondisi Hutan di Kalimantan	57
3.3.1 Deforestasi dan Degradasi Hutan di Kalimantan.....	58

BAB IV: KONTRIBUSI PEMERINTAH JEPANG MELALUI JICA DALAM MENGURANGI EMISI GAS RUMAH KACA DI INDONESIA MELALUI PROYEK IJ-REDD+	63
4.1 Kerjasama Indonesia-Jepang dalam Proyek IJ-REDD+ Terkait Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia	64
4.2 Bantuan Pemerintah Jepang Melalui JICA untuk Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia	67
4.3 Kontribusi JICA dalam Proyek IJ-REDD+	70
4.3.1 Bantuan Teknis oleh JICA	74
4.3.1.1 Program Pengembangan Masyarakat Pengendalian Kebakaran di Area Gambut (FCP)	74
4.3.1.2 Pelatihan Petugas Taman Nasional Gunung Palung di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara	75
4.3.1.3 <i>Workshop on Wood Product Utilization for Climate Change Mitigation</i>	79
4.3.2 Pinjaman Luar Negeri	81
BAB V : KESIMPULAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Emisi GRK dari Beberapa Negara Berdasarkan Sumbernya	49
Tabel 3.2 Emisi Gas Rumah Kaca Sektoral Indonesia Tahun 2012	50
Tabel 3.3 Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan per Provinsi Tahun 2012-2015	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penyaluran Bantuan ODA Melalui “New JICA”	24
Gambar 2.2 Struktur Organisasi JICA	28
Gambar 4.1 <i>Joint Crediting Mechanism</i> Jepang	68
Gambar 4.2 Pelatihan terhadap beberapa petugas dan masyarakat di TNGP agar mereka dapat menjadi fasilitator untuk komunitasnya dan dapat berpengaruh terhadap konservasi hutan	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bantuan luar negeri pemerintah Jepang melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pengadaan hubungan bilateral dan multilateral dengan negara lain khususnya dalam membantu terkait pembangunan negara-negara berkembang. Dalam hal ini, JICA kemudian bertanggungjawab atas bantuan yang diberikan pemerintah Jepang untuk mengatasi masalah-masalah pembangunan yang ada di Indonesia, salah satunya terkait dengan perubahan iklim yang sesuai dengan indikator pembangunan jangka panjang lingkungan.

Pola-pola hubungan antar negara yang bersifat fundamental telah mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah bahwa fenomena-fenomena yang ada di dunia internasional saat ini tidak lagi berfokus pada kajian keamanan saja. Isu keamanan nasional sudah mulai bergeser dan terancamnya keamanan nasional dapat pula didorong oleh isu-isu non tradisional.¹ Salah satu isu yang menjadi fokus aktor-aktor internasional dewasa ini adalah isu perubahan iklim.

Pada tahun 2000, pemimpin-pemimpin dari setiap negara yang tergabung dalam PBB menetapkan tujuan dan sasaran untuk membebaskan manusia dari

¹ Andre H. Pareira, *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*,

kemiskinan ekstrem, kelaparan, buta huruf dan penyakit pada tahun 2015 Deklarasi Milenium dan Tujuan Pembangunan Milenium dari kerangka PBB telah membantu menetapkan prioritas global dan nasional dalam melakukan fokus kebijakan mereka. Dengan menandatangani Deklarasi Milenium, negara-negara telah berjanji untuk meningkatkan kebijakan dan tata kelola serta meningkatkan akuntabilitas mereka sebagai negara kepada warganya.² Seperti yang telah dilakukan oleh Jepang. Dalam membantu negara-negara berkembang untuk mencapai poin-poin dari Tujuan Pembangunan Milenium, Jepang telah memberikan sejumlah bantuan salah satunya adalah terhadap Indonesia.

Pada akhir 1970an, Menteri Luar Negeri Jepang memiliki dua motif sebagai pembenaran dalam memberikan bantuan. Salah satunya adalah bahwa Jepang harus memberikan kontribusi bagi perdamaian dan stabilitas di dunia. Salah satu cara yang dapat dilakukan demi tercapainya hal tersebut adalah dengan memberikan bantuan ekonomi. Motif kedua adalah terkait dengan citra Jepang di dunia internasional sebagai negara yang kurang memiliki Sumber Daya Alam. Perdagangan dan bantuan ekonomi adalah prasyarat bagi Jepang dalam mendapatkan sumber daya alam yang diakui memiliki hubungan interdependensi yang signifikan dengan negara-negara berkembang. Ini adalah awal dari yang disebut dengan metode diplomasi melalui pemberian hadiah (*omiyage gaiko*) yang telah banyak digunakan oleh Jepang di kawasan Asia.³

² Josiane Mapango, "A Case Study Of The Effectiveness Of Foreign Aid" (Master, Kennesaw State University, 2012), diakses dari <http://digitalcommons.kennesaw.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1530&context=etd>

³ Marie Soderberg, "Japanese ODA—what type, for whom and why?," dari *The Business of Japanese Foreign Aid*, ed. Marie Söderberg, London: Routledge, 1996, hlm. 35

Sebagai salah satu negara maju di dunia, Jepang telah secara aktif memberikan bantuannya melalui berbagai macam bentuk. *Japan International Cooperation Agency* adalah salah satu bagian dari upaya bantuan dalam bidang pembangunan yang dinaungi oleh pemerintah resmi Jepang. Bantuan-bantuan yang diberikan kepada Indonesia berupa pemberian kerjasama teknis, peminjaman modal *Official Development Assistance* (ODA), dan peminjaman dalam mata uang yen.⁴ Program pembangunan inti JICA adalah program bantuan teknis atau proyek untuk kapasitas dan pengembangan kelembagaan, studi kelayakan dan rencana induk. Hal ini sesuai dengan tujuan JICA yang adalah untuk membantu negara-negara berkembang supaya bisa maju bersama-sama Jepang yang dinyatakan sebagai berikut:

*“We, as a bridge between the people of Japan and developing countries, will advance international cooperation through the sharing of knowledge and experience and will work to build a more peaceful and prosperous world.”*⁵

Bantuan luar negeri Jepang terhadap pembangunan menjadi menarik untuk ditelusuri lebih lanjut karena Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki pengalaman dalam melakukan pembangunan dalam negerinya. Semenjak akhir Perang Dunia Kedua tahun 1945, Jepang memulai pembangunannya dalam berbagai sektor hingga kini dikenal sebagai salah satu negara maju dan pemegang kekuatan finansial di rancah internasional.⁶

⁴ “Activities in Indonesia”, *Japan International Cooperation Agency*, diakses pada 24 Maret 2016, <http://www.jica.go.jp/indonesia/english/activities/index.html>

⁵ “JICA's Mission”, *Japan International Cooperation Agency*, 2004, diakses pada 25 Maret 2016, http://www.jica.go.jp/english/publications/reports/network/archive_2004/vol_22_6.html.

⁶ Bruce M. Koppel dan Robert M. Orr, *Japan's Foreign Aid: Power, Policy in A New Era*, Boulder West View Press, 1993, hlm. 1

Kebijakan bantuan luar negeri Jepang mengakui pentingnya signifikansi ekonomi Indonesia bagi politik Jepang. Terutama dalam hal sumber daya alam, posisi Indonesia di ASEAN, stabilitas ekonomi regional, dan masalah yang disebabkan oleh krisis keuangan Asia. Fokus bantuan Jepang kepada Indonesia bertujuan untuk membantu pengelolaan ekonomi dan pemerintahan, pelatihan dan pendidikan, pelestarian lingkungan, reformasi industri, dan infrastruktur ekonomi.⁷ Menurut sumber dari OECD, Indonesia adalah penerima bantuan terbanyak dari Jepang dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya.

Pemaparan latar belakang di atas merupakan pendorong bagi penulis untuk meneliti masalah tersebut dan kemudian mengambil topik penelitian yang berjudul **“Kontribusi Pemerintah Jepang Melalui *Japan International Cooperation* dalam Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia dalam Proyek IJ-REDD+”**

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Bantuan luar negeri menyediakan jaminan pencapaian tujuan dengan mengurangi dampak serta resiko dari perubahan iklim dan mengurus kebutuhan negara-negara berkembang atas pemberian bantuan pembangunan. Belakangan ini, masalah-masalah seperti erosi tanah, berlubangnya lapisan ozon, sampah nuklir dan plastik, dan lain-lain mulai menunjukkan bahwa perkembangan yang dilakukan oleh manusia terhadap permukaan bumi ini telah menimbulkan

⁷ Alan Rix, “Japanese and Australian ODA”, di dalam *Japan’s Foreign Aid: Old Continuities and New Directions*, ed. David Arase, New York: Routledge, 2005, hlm. 112

fenomena baru. Meskipun manusia sudah sejak lama memberikan dampak buruk terhadap lingkungan, namun baru beberapa tahun belakangan ini terutama semenjak bergulirnya era industrialisasi ruang lingkup dari permasalahan lingkungan semakin meningkat.

Perubahan iklim di Indonesia telah mendapatkan banyak perhatian dari dunia internasional, karena posisinya yang berada di peringkat ketiga negara penghasil emisi gas rumah kaca terbesar, yang merupakan akar permasalahan dari perubahan iklim yang saat ini tengah dihadapi oleh seluruh masyarakat internasional. Indonesia dianugerahi dengan sumberdaya alam yang sangat berlimpah, namun di lain sisi pula degradasi lingkungan terus menerus terjadi dengan cepat. Selain itu pula, berbeda dengan negara industri lainnya, emisi gas rumah kaca Indonesia sebagian besarnya dihasilkan dari pembakaran hutan dan degradasi lingkungan.⁸ Dengan kondisi geografis yang membuatnya rentan terhadap perubahan iklim, Indonesia harus dapat cepat tanggap terhadap tekanan lingkungan yang semakin nyata tiap harinya. Indonesia juga menjadi salah satu negara yang disoroti di lingkup internasional karena ambisinya dalam menurunkan emisi gas rumah kaca hingga 26%.⁹

Perubahan iklim yang terjadi di Indonesia tidak hanya memberikan dampak terhadap lingkungan saja, namun juga terhadap masyarakat dan pembangunannya. Perekonomian Indonesia telah berkembang pesat selama dua dekade terakhir karena kebijakan ekonomi yang baik dan stabilitas politiknya.¹⁰

⁸ Mariah Measey, "Indonesia: A Vulnerable Country in the Face of Climate Change," *Global Majority E-Journal*, Vol. 1, No. 1, 2010, hlm. 31

⁹ World Bank, 2010

¹⁰ Ministry of Environment, Republic of Indonesia, 1999

Namun, perubahan iklim telah membuat pembangunan di negara-negara berkembang menjadi terhambat. Dampak yang nyata dari perubahan iklim telah dirasakan di Indonesia, contohnya adalah musim kemarau yang panjang, temperatur udara yang meningkat dan banjir. Oleh sebab itu, apabila dampak-dampak tersebut terus meningkat di Indonesia, akan menyebabkan ancaman yang lebih intens terhadap tantangan pembangunan.

Indonesia menjadi perhatian dunia ketika menjadi tuan rumah dari *United Nations Climate Change Conference* di Bali pada tahun 2007. Konferensi tersebut dihadiri oleh sekitar 10,000 partisipan untuk mendiskusikan solusi terhadap perubahan iklim global. Konferensi tersebut juga berujung pada pengadopsian *Bali Road Map*, yang mana berisi mengenai keputusan-keputusan dan juga program-program yang dapat mengatasi perubahan iklim di masa depan.¹¹

Hal di atas dapat terkait dengan bantuan luar negeri yang diberikan oleh Jepang. Dilihat dari sisi bantuan luar negeri yang diberikan, pada akhir tahun 1990 ketika bantuan luar negeri mulai bergeser dari pertumbuhan ekonomi menjadi pengurangan kemiskinan, anggaran bantuan Jepang mulai menyusut diiringi dengan stagnansi ekonomi domestiknya. Setelah meningkatkan jumlah bantuan di lima rencana berturut-turut, Jepang mulai mengurangi anggaran mereka pada tahun 1998. Anggaran tersebut berkurang hingga setengahnya dimana pada tahun 1997 adalah sebesar ¥1,167.7 miliar dan menjadi ¥562,1

¹¹ Bryan Walsh, "Who Won and Lost at Bali," 2007, *Time*, diakses pada 17 September, 2016, <http://content.time.com/time/health/article/0,8599,1695145,00.html>

miliar pada tahun 2012.¹² Setelah jumlah total anggaran ODA yang berkurang tersebut, masalah baru muncul yaitu bagaimana Jepang menggunakan sumber daya alamnya yang terbatas secara efektif. Kemudian dibuatlah Piagam ODA yang baru pada Agustus 2003. Masalahnya adalah, “Kebijakan Dasar” dan “Prioritas Isu” yang tercantum masih dianggap belum jelas. Piagam ODA yang baru tersebut kemudian menimbulkan kritik yang mengatakan bahwa kebijakan Jepang yang baru mengenai prioritas Jepang terhadap ekonominya sendiri dan tidak bersedia untuk membuat kontribusi yang cukup untuk mencapai MDGs.¹³ Fokus Jepang terhadap kesejahteraan negaranya sendiri dalam Piagam ODA yang baru hanya memperburuk situasi.

Di dalam Piagam ODA yang lama, secara eksplisit dijelaskan bahwa stabilitas dan pembangunan negara-negara berkembang sangat diperlukan untuk perdamaian dan kemakmuran seluruh dunia. Sedangkan, isi dari Piagam ODA yang baru telah membuat permasalahan ini menjadi lebih eksplisit dimana dijelaskan disitu bahwa tujuan dari bantuan luar negeri Jepang adalah untuk berkontribusi pada perdamaian dan pembangunan masyarakat internasional, dan dengan demikian untuk membantu memastikan keamanan dan kemakmuran Jepang sendiri. Kelompok yang mendukung Tujuan Pembangunan Milenium

¹² "Aid To Poor Countries Slips Further As Governments Tighten Budgets", *Organisation For Economic Co-Operation And Development*, 2013, diakses pada 24 April 2016, <http://www.oecd.org/newsroom/aidtopoorcountrieslipsfurtherasgovernmentstightenbudgets.htm>.

¹³ Kazuo Sunaga, "The Reshaping of Japan's Official Development Assistance (ODA) Charter", *FASID Discussion Paper on Development Assistance*, No.3 (2004): 12

menganggap bahwa perubahan tersebut tidak sesuai dengan kecenderungan umum dalam bantuan pembangunan.¹⁴

Bantuan luar negeri yang diberikan oleh Jepang dari awal mula kerjasamanya dengan Indonesia memang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pembangunan di Indonesia.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Meskipun masalah lingkungan dan peningkatan emisi gas rumah kaca di Indonesia telah berlangsung sejak lama, namun di dalam penelitian ini akan dibatasi jangka waktunya dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Periode 2012-2015 dipilih karena pada tahun 2013 proyek ini dimulai, dan 2015 menjadi batasan waktu dari dilihatnya kesuksesan kontribusi JICA.

Di dalam penelitian kali ini, akan terbatas pada JICA itu sendiri dan pemerintah Indonesia. Hal ini untuk menghindari kebingungan yang mungkin terjadi apabila memasukkan aktor-aktor lain seperti Lembaga Swadaya Masyarakat ataupun organisasi internasional lainnya. Penelitian akan menganalisa bagaimana kerjasama antara kedua aktor tersebut terjadi, dan kemudian melihat apa saja yang dilakukan JICA dalam memberikan bantuan pembangunan terkait proyek IJ-REDD+ di Kalimantan

Aspek-aspek yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah kontribusi dari sebuah negara melalui perpanjangan tangannya, yang mana disini adalah JICA, dalam sebuah proyek di Indonesia. Makna kontribusi dipilih karena penelitian ini

¹⁴ Keiichi Tsunekawa, "Objectives and Institutions for Japan's Official Development Assistance (ODA): Evolution and Challenges," *JICA-RI Working Paper*, No. 66 (2014): 16

berfokus kepada bagaimana suatu negara dapat berkontribusi terhadap pembangunan di negara lain.

Wilayah yang akan menjadi fokus penelitian adalah Indonesia, terutama Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. Alasan dipilihnya Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah sebagai fokus penelitian adalah karena proyek IJ-REDD+ berlangsung dan dilaksanakan di wilayah tersebut.

1.2.3 Perumusan Masalah

Bagaimana kontribusi pemerintah Jepang melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dalam mengurangi emisi gas rumah kaca melalui proyek IJ-REDD+ di Kalimantan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti kontribusi bantuan pembangunan Jepang terhadap pengurangan emisi gas rumah kaca di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna bagi para akademisi ataupun mahasiswa yang ingin mempunyai minat di dalam kajian bantuan luar negeri dan masalah deforestasi serta degradasi hutan. Sekiranya penelitian ini dapat memberikan ilmu baru dan perspektif baru bagi orang-orang yang membacanya.

1.4 Kajian Literatur

Di dalam karya ilmiah yang berjudul *Lessons for Japanese Foreign Aid From Research on Aid's Impact*, Tony Addison dan Finn Tarp mengatakan bahwa Jepang memiliki sejarah yang mengesankan dalam bidang bantuan luar negeri, kebijakan industry dan pembangunan infrastruktur. Hal ini dilihat dari Jepang sebagai negara yang telah membangun negaranya sendiri semenjak berakhirnya Perang Dunia Kedua dan juga sebagai salah satu negara pendonor terbesar selama beberapa dekade belakangan ini. Di dalam paper ini, dikatakan bahwa dengan melihat masa depan yang tidak pasti dimana infrastruktur harus dapat bertahan seiring dengan perubahan iklim, dan nilai dari bantuan luar negeri dipertanyakan, beberapa aktor dapat menggunakan pengalaman mereka. Memulihkan transformasi struktural sebagai prioritas donor, dan menganggap hal tersebut sebagai peran penting dalam pembangunan Jepang adalah langkah penting yang harus diambil untuk membuat bantuan luar negeri menjadi efektif dalam menciptakan keamanan manusia yang berkelanjutan. Investasi dalam bidang infrastruktur harusnya tidak hanya mengurangi ketimpangan spasial saja, namun juga dapat memberikan dasar bagi pertumbuhan melalui wilayah yang saling terhubung, dengan kapasitas analitis nasional dan bantuan teknis untuk persiapan proyek. Dengan begitu Jepang dapat menyediakan barang-barang publik yang sesuai dengan visi Jepang mengenai keamanan manusia.

Kemudian, ada pandangan lain lagi dari Warangkana Korkiepitak dalam karya ilmiahnya yang berjudul *Japan's Foreign Aid Policy on Human Security: Its*

Driving Forces, and the Direction of ODA Policy and JICA for Human Security.

Di dalam karya ilmiah tersebut, Warangkana menyatakan bahwa konsep keamanan manusia menurut Obuchi merupakan respon dari krisis finansial Asia pada tahun 1997. Dalam hal ini, Jepang berusaha untuk menjadi pemimpin dengan meningkatkan signifikansi politiknya dalam diplomasi di Asia melalui keamanan ekonomi regional. Terlepas dari apakah kepemimpinan Jepang berhasil dalam mempromosikan keamanan manusia apa tidak, peran Obuchi dalam mempromosikan keamanan manusia telah diakui oleh komunitas internasional. Selain itu, upaya untuk kursi DK PBB dan citra ODA Jepang saling berhubungan satu sama lain. Sederhananya, citra Jepang di komunitas internasional dapat membawanya kepada kursi permanen di DK PBB. Dalam mencapai hal tersebut, Jepang berusaha menyesuaikan keamanan manusia dengan ODA Jepang, dan kemudian menggunakan JICA untuk mengimplementasikan kebijakan keamanan manusia dengan memperluas cakupan proyek yang berkaitan dengan keamanan maupun aktivitas yang berada di lingkup sosial.

Meskipun keamanan manusia belum dibahas sebagai prioritas kebijakan, hal tersebut masih merupakan misi terpenting JICA. Jepang harus dapat menyediakan bantuan bilateral yang sesuai dengan kebutuhan negara mitranya. Selain itu, JICA juga harus menambah kerjasama dengan berbagai organisasi karena keamanan manusia mempunyai ciri khas lintas-sektor. Namun, karena ambiguitas dan definisi serta cakupan yang masih terlalu luas, para praktisi menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan aktivitas maupun proyek yang berkaitan dengan intervensi kemanusiaan. Pendekatan Jepang terhadap

keamanan manusia berkonsentrasi kepada kebebasan dari rasa takut dan kebebasan dari keinginan, hal ini menjadi krusial apabila kontribusi JICA dapat seimbang diantara keduanya. Namun, *paper* ini berfokus kepada peran JICA dalam membantu kerjasama teknis di Rayong, dan menemukan bahwa kegiatan teknis dan tingkat kerjasama serta hubungan dengan pemerintah daerah telah bergeser. Dalam hal kegiatan teknis, dahulu JICA telah menyediakan bantuan teknis untuk pembangunan infrastruktur namun sekarang bantuan teknis tersebut juga melibatkan bidang lingkungan. Dengan demikian, pengembangan kapasitas merupakan alat penting dalam menciptakan pembangunan manusia yang berkelanjutan karena hal tersebut dapat meningkatkan kapabilitas seseorang sehingga dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal ini membawa keamanan manusia di tingkat individu dan berpengaruh besar terhadap pembangunan berkelanjutan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh André Asplund di dalam tulisan ilmiahnya yang berjudul *Values vs. Interest: Strategic use of Japanese Foreign Aid in Southeast Asia*, ia mengusut *Official Development Assistance* yang dimiliki oleh pemerintah Jepang ke ASEAN pada abad ke-21 untuk memahami apakah Jepang telah berpegang terhadap prinsip dasarnya yang memberikan perhatian penuh terhadap HAM dan demokrasi di negara penerima ketika memberikan bantuan luar negeri. Dengan membandingkan alur ODA Jepang ke negara anggota ASEAN melalui pertukaran catatan dari tahun 2001 hingga 2013 dengan berdasarkan demokrasi dan hak asasi manusia di negara yang sama, tulisan ilmiah ini berargumen bahwa pendekatan Jepang perihal prinsip-prinsip ODA yang

berkaitan dengan demokratisasi dan hak asasi manusia di negara penerima dan keseimbangan dari nilai-nilai normatif dengan kepentingan nasional.

1.5 Kerangka Pemikiran

Bagian paling penting dalam menyusun penelitian adalah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran membantu penulis dalam menentukan struktur serta batas-batas penelitian. Selain itu, sebuah kerangka pemikiran mempunyai fungsi untuk membantu perkembangan suatu penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian dengan cara memahami apa yang telah diketahui mengenai topik penelitian dan apa saja yang harus dipelajari maupun ditemukan. Hal ini dapat membantu mengungkapkan pola atau hubungan yang akan mengantisipasi peristiwa atau perspsi yang berbeda dan membuka jalan bagi perubahan.¹⁵ Melihat definisi dari kerangka pemikiran di atas, penting adanya bagi sebuah penelitian untuk mempunyai kerangka pemikiran yang matang agar penelitian dapat dilakukan secara komprehensif.

Materi penelitian ini akan menjelaskan pemahaman mengenai suatu bentuk kontribusi dengan memberikan bantuan luar negeri yang dilakukan suatu negara terhadap negara lain, oleh karena itu harus dipahami terlebih dahulu mengenai dimensi pola hubungan internasional. Banyaknya pola hubungan yang terjadi antara suatu negara dengan negara lainnya dapat menjadi indikator meningkatnya interaksi antar negara. Hubungan internasional dapat dipahami sebagai pola atau hubungan interaksi yang melewati batas-batas negara. Interaksi

¹⁵ Catherine D. Ennis, "A Theoretical Framework: The Central Piece of a Research Plan", *Journal of Teaching in Physical Education* 18 (1999): 133

tersebut meliputi interaksi antar bangsa, antar negara dengan lembaga non-pemerintah, serta lembaga non-pemerintah dengan individu di negara lain.

Pengertian ini kemudian menunjukkan bahwa hubungan internasional sekarang ini tidak hanya sebatas isu-isu tradisional seperti pertahanan dan keamanan saja, namun juga kepada isu-isu lainnya seperti dampak perubahan iklim yang masuk ke dalam isu non-tradisional dalam lingkup global. Lingkup hubungan internasional disini diutamakan terhadap aktor-aktor yang berperan di dalamnya, dimana para aktor tersebut melakukan interaksi yang dapat berpengaruh secara fundamental terhadap pola interaksi dan arah aktivitasnya.

Karen A. Mingst menulis bahwa hubungan internasional dapat diartikan sebagai:

“The study of interactions among the various actors that participate in international politics, including states, international organizations, non-governmental organizations, intergovernmental organizations, subnational entities like bureaucracies and local governments, and individuals.”¹⁶

Melalui pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa aktivitas internasional juga mencakup interaksi yang dilakukan oleh aktor-aktor yang melampaui batas-batas negara. Studi hubungan internasional sendiri bertujuan untuk mempelajari aktivitas internasional antara aktor-aktor internasional yakni aktor negara maupun aktor non-negara di dalam interaksi internasional. Interaksi tersebut dapat berbentuk kerjasama ataupun konflik yang dapat diulas pada ranah internasional. Hubungan internasional pada era globalisasi ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara saja, namun juga dapat merupakan hubungan antar individu maupun kelompok kepentingan. Negara tidak selalu menjadi aktor utama

¹⁶ Karen & Mingst, *Essentials of International Relations*, New York: W. W. Norton & Company, Inc., 1999, hlm. 2

dalam interaksi internasional. Ada 3 aktor yang dapat melakukan hubungan lintas batas negara menurut Paul R. Viotti dan Mark. V. Kauppi¹⁷:

1. Negara (*state*)
2. Organisasi Internasional (*International Organization*)
3. Organisasi dan gerakan-gerakan transnasional (*Transnational Organization and movements*).

Dalam suatu hubungan internasional, negara-negara melakukan interaksi yang kuat satu dengan yang lainnya dengan melakukan kerjasama. Kerjasama tersebut didasari oleh keinginan negara dalam mencapai agenda politik dan kebutuhan khususnya. Pola-pola interaksi di dalam hubungan internasional tidak lagi dapat terelakkan. Interaksi yang terjadi di dalam sistem internasional sesuai dengan jumlah masyarakat yang terus bertambah dan kebutuhan mereka yang bertambah pula, yang kemudian mendorong negara untuk memenuhi kesejahteraan masyarakatnya.¹⁸ Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, negara-negara kemudian melakukan apa yang disebut dengan kerjasama internasional.

Kerjasama internasional muncul karena berbagai keterbatasan negara seperti keterbatasan sumber daya alam, keterbatasan teknologi dan juga keterbatasan sumber daya manusia. Dalam mengatasi keterbatasan tersebut, negara pun melakukan upaya-upaya dengan cara berinteraksi dengan negara-negara lain. Hal ini lah yang mendorong negara melakukan kerjasama dengan negara lain maupun aktor non-negara. Kerjasama internasional kemudian dapat diwujudkan dengan memberikan bantuan luar negeri yang diberikan oleh negara

¹⁷ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations and World Politics: Social, Economy, Identity*, New Jersey: Prentice Hall, hlm. 10

¹⁸ K.J. Holsti, *International Politic: A Framework for Analysis*, India: Prentice Hall, 1977, hlm.8-9

donor kepada negara berkembang dalam mendukung pembangunan. Mengambil dari kerangka pemikiran Robert O. Keohane mengenai kerjasama internasional, kerjasama dapat diatur dalam ekonomi politik dunia dimana terdapat kesamaan kepentingan diantara aktor-aktor.¹⁹ Kerjasama internasional dalam konteks ini tidak melihat bagaimana kondisi ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi pola kepentingan, dan juga bagaimana ide-ide serta idealisme tidak serta merta mempengaruhi perilaku negara. Kesamaan kepentingan adalah hal yang sudah ada dari sananya dan ada kondisi yang membuat kesamaan kepentingan menuju kepada kerjasama.²⁰ Hubungan diantara negara-negara, baik diantara negara-negara maju maupun diantara negara maju dengan negara berkembang memiliki kemungkinan untuk terjadi kerjasama karena memiliki hubungan interdependen satu sama lain, dimana kepentingan dan tujuan mereka dapat terealisasikan melalui kerjasama.²¹

Keohane berpendapat bahwa kerjasama merupakan hal yang perlu ada di dalam interdependensi ekonomi dunia, dan berargumen bahwa kesamaan kepentingan menuntut terbentuknya institusi internasional dan peraturan. Institusi internasional disini dianggap bukan hanyalah organisasi formal yang memiliki gedung pusat dan staf-staf ahli saja, namun juga berupa pola-pola pelaksanaan yang sudah diakui dimana berbagai ekspektasi muncul. Pola-pola pelaksanaan tersebut signifikan karena dapat mempengaruhi perilaku negara.²² Kemudian, dalam upaya negara untuk mencapai tujuannya dapat dilihat dari motivasinya

¹⁹ Robert O. Keohane, *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*, New Jersey: Princeton University Press, 1984, hlm. 6

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*, hlm. 8

yang menekankan kepada kepentingan tertentu dibandingkan ideologi negaranya. Dalam menganalisa kerjasama internasional, Keohane lebih berfokus kepada negara meskipun ada aktor-aktor yang lain juga yang ikut turut berperan. Hal ini dikarenakan negara dapat membuat seperangkat peraturan dan ketetapan yang dapat mengamankan tujuan yang ini mereka capai.²³ Kerjasama antar pemerintah terjadi ketika kebijakan yang dipatuhi oleh suatu pemerintah diakui oleh negara rekan kerjasamanya dapat merealisasikan tujuan mereka sebagai hasil dari proses koordinasi kebijakan.²⁴

Kerjasama internasional kemudian dibagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah bantuan luar negeri. Bantuan luar negeri dapat berupa hibah (*grant*), pinjaman luar negeri (*loan*), atau juga bantuan teknik yang diberikan oleh negara donor atau badan internasional yang dibentuk untuk memberikan bantuan luar negeri. Pada dasarnya, bantuan luar negeri diperlukan untuk membantu negara-negara miskin dalam memodali mereka untuk memperoleh ketrampilan baru serta teknologi.²⁵ Dana bantuan sering digunakan untuk membantu membangun sektor unggulan ekonomi yang kemudian, melalui hubungan dengan sektor yang kurang berkembang, dapat meningkatkan proses pembangunan secara bersamaan.²⁶ Negara-negara tersebut mempunyai persamaan akan kepentingan, yang hanya dapat diwujudkan melalui kerjasama. Keohane dan Nye mendefinisikan kerjasama internasional dalam konteks bantuan luar negeri sebagai:

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*, hlm. 51

²⁵ Scott Barret, "A Theory of International Cooperation," *London Bussiness School* (1997): 1

²⁶ Martin Griffiths dan Terry O'Callaghan, *International Relations: The Key Concept*, London: Routledge, 2002, hlm. 109

“The movement of tangible or intangible items across state boundaries when at least one actor is not an agent of a government or an international organization.”²⁷

Kerjasama internasional kemudian dapat diwujudkan dengan memberikan bantuan luar negeri yang diberikan oleh negara donor kepada negara berkembang dalam mendukung pembangunan. Bantuan pembangunan adalah bagian dari kerjasama internasional yang tercipta antara negara yang memiliki kepentingan yang sama. Seperti misalnya yang dilakukan oleh Jepang dan Indonesia dalam mengatasi masalah pembangunan di Indonesia, mereka memiliki persamaan kepentingan yakni menuntaskan permasalahan pembangunan yang ada. Jepang sebagai salah satu negara maju adalah negara yang telah banyak memberikan bantuan pembangunan terhadap Indonesia, yang diketahui sebagai negara sedang berkembang. Bantuan pembangunan memiliki peran sebagai mekanisme ‘pemompa’, dimana tujuannya adalah untuk memicu pertumbuhan di sektor modern yang kemudian akan ‘menetes ke bawah’ ke sektor-sektor lainnya.²⁸ Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, bantuan luar negeri didefinisikan sebagai perpindahan uang, barang maupun bantuan teknis dari negara maju (donor) terhadap negara penerima (*recipients*).²⁹ Holsti membagi program bantuan luar negeri menjadi empat jenis³⁰, yaitu:

²⁷ Clive Archer, *Key Concept in International Relations I*, London: George Allen & Unwin, 1983, hlm. 40

²⁸ Andrew Webster, *Introduction to the Sociology of Development*, London: Macmillan Education Ltd, 1990, hlm. 150

²⁹ K.J Holsti, *op.cit.*, hlm 21

³⁰ *Ibid*, hlm. 251

1. Bantuan militer, merupakan bantuan yang diberikan dalam penyediaan alutsista perang maupun biaya dalam menyokong pembangunan militer.
2. Bantuan teknik, adalah bantuan yang diberikan secara langsung dalam bentuk jasa-jasa konsultasi, jasa-jasa tenaga ahli ataupun konsultan dan pelatihan.
3. Hibah dan program komoditi impor
4. Pinjaman luar negeri

Bantuan luar negeri juga dapat berarti pemindahan sumber daya keuangan yang dimiliki atau dijamin oleh suatu negara ke negara berkembang baik dalam bentuk dana maupun subsidi komoditi. Bantuan tersebut diberikan oleh negara donor dan dapat berupa bantuan bilateral, atau melalui organisasi internasional atau konsorium dana lainnya yang mengumpulkan dana dari berbagai negara yang disebut dengan bantuan multilateral, pengertian bantuan luar negeri ini adalah menurut Walter S. Jones.³¹ Pemberian bantuan luar negeri ini berarti dapat dilakukan antar pemerintah (*government to government*) ataupun melalui lembaga keuangan internasional seperti *Asian Development Bank*, *World Bank* dan lain sebagainya. Namun, dalam segi urgensinya, pemberian bantuan luar negeri secara bilateral memiliki keterikatan politik yang lebih kuat dibandingkan pemberian secara multilateral.³²

³¹ Walter S. Jones, *Logika Hubungan Internasional: Persepsi Nasional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm. 233

³² Peter A. Toma dan Robert F. Gorman, *International Relationship: Understanding Global Issues*, 1991, California: Brooks and Cole Publishing, hlm. 319

Pada penelitian ini, negara maju berkontribusi terhadap pembangunan negara berkembang di dalam bidang perubahan iklim. Pengertian perubahan iklim menurut UNFCCC adalah iklim yang berubah yang disebabkan secara langsung maupun tidak langsung dari aktivitas manusia yang mengubah komposisi atmosfer global dan juga variabilitas iklim alami yang dialami selama periode waktu tertentu.³³ Emisi berarti penlepasan gas rumah kaca dan/atau yang terdahulu ke atmosfer di wilayah dan periode waktu tertentu.³⁴ Gas rumah kaca berarti konstituen gas atmosfer, baik yang alami maupun antropogenik, yang menyerap dan memancarkan kembali radiasi inframerah.³⁵

Pemerintah Jepang memberikan bantuan luar negeri terhadap pembangunan di sektor lingkungan kepada Indonesia melalui JICA. Kontribusi merupakan pemberian dalam bentuk uang, pelayanan atau ide-ide dalam rangka membuat sesuatu yang bermanfaat. Definisi dari kontribusi sendiri adalah pemberian uang atau iuran.³⁶ Kontribusi dan bantuan yang dilakukan oleh JICA ini bersifat *government to government* karena disini JICA merupakan perpanjangan tangan dan bagian dari pemerintah Jepang untuk menjalankan ODA Jepang, yang kemudian berhubungan dengan pemerintah Indonesia.

³³ United Nations Framework Convention on Climate Change, 1992, United Nations

³⁴ *ibid.*

³⁵ *ibid.*

³⁶ Dr. Erhans A. dan Audi C., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Penerbit INDAH, hlm. 131

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini adalah dengan menggunakan model kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif penulis akan mengandalkan studi teks atau dokumen sebagai sumber data. Kemudian, penulis akan melakukan interpretasi dan pemaknaan terhadap data tersebut, sehingga menjadi sebuah pemahaman mengenai masalah terkait topik penelitian.³⁷ penulis akan menggunakan studi deskriptif analitik dimana tujuan akhirnya adalah memberikan keluaran yang obyektif terhadap obyek yang diteliti.

1.6.2 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis akan melakukan jenis pendekatan studi kasus dimana suatu masalah kemudian akan diuraikan, dibandingkan dan akhirnya dapat dijelaskan. Melalui jenis penelitian studi kasus, penulis diharapkan dapat memahami fenomena atau situasi yang terjadi secara komprehensif.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang cukup untuk membantu penelitian, penulis akan melakukan teknik pengumpulan data yang berupa studi dokumen, baik itu data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, skripsi maupun majalah yang terkait dengan topik penelitian. Selain data sekunder, data primer seperti

³⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition*, 2009, California: SAGE Publications, hlm. 173

laporan tahunan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan organisasi terkait, dan informasi terkait dari situs resmi juga akan menjadi bagian dari sumber data yang akan menunjang perkembangan penelitian.

1.7 Sistematika Pembahasan

Keseluruhan dari penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Setiap bab yang ada terdiri dari sub-bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I. Di dalam bab ini, penulis akan memulai dengan memberikan pendahuluan terhadap keseluruhan penelitian. Bab satu terdiri dari latar belakang masalah, deskripsi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah yang berupa pertanyaan penelitian yang ingin dicari di akhir penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II. Dalam bab dua, penulis akan mendeskripsikan JICA sebagai institusi yang memiliki struktur organisasi, visi misi dan juga perjanjian.

Bab III. Pada bab tiga, penulis akan mendeskripsikan mengenai kondisi perubahan iklim di Indonesia, terutama Kalimantan yang mencakup permasalahan deforestasi dan emisi gas rumah kaca serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menanganinya.

Bab IV. Pada bab empat, penulis akan mulai menganalisa apa saja kontribusi dari JICA dalam pengurangan emisi gas rumah kaca di Indonesia di proyek REDD+.

Bab V. Pada akhirnya, kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisa dari bab empat akan dituliskan pada bab lima.